

## Optimalisasi Potensi Pemanfaatan *Open Education Resources* Pada Pembelajaran Agama Islam

Taufik\*, Syafaatul Udhmah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
raraav100@gmail.com\*

**Abstract:** *Open Education Resources (OER) is not just a mere expectation in the world of education but is a tangible manifestation of the existence of the development of science and technology in today's sophisticated modernization world. The ease of accessing the internet is the main support in the potential use of open learning resources for everyone. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method with the aim of knowing the potential use of OER in Islamic religious Education optimally and the advantages and benefits of using it. Potential utilization of OER in Islamic religious education can optimally be done if teachers have 3 competencies and students have 2 competencies related to the use of open source learning tools. The advantages and benefits of using it are cost-effective, easy to access, flexible in place, flexible in time, as desired and can practice independent learning.*

**Key Words:** *Open Education Resources; potency; Islamic Religious Education*

**Abstrak:** *Sumber pembelajaran terbuka atau OER bukan hanya ekspektasi semata dalam dunia pendidikan namun merupakan sebuah wujud nyata dari eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia modernisasi saat ini yang serba canggih. Kemudahan dalam mengakses internet menjadi penopang utama dalam potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka bagi setiap orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dengan tujuan untuk mengetahui potensi pemanfaatan OER pada pembelajaran agama islam secara optimal serta kelebihan dan keuntungan penggunaannya. potensi pemanfaatan OER pada pembelajaran agama islam secara optimal dapat dilakukan jika guru memiliki 3 kompetensi dan siswa dengan 2 kompetensi terkait pemanfaatan perangkat Sumber pembelajaran terbuka. Kelebihan dan keuntungan penggunaannya adalah hemat biaya, mudah akses, fleksibel tempat, fleksibel waktu, sesuai keinginan dan dapat melatih belajar mandiri.*

**Kata kunci:** *Sumber pembelajaran terbuka; potensi; pembelajaran agama islam*

### Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan dalam tatanan masyarakat, yang pada akhirnya melahirkan masalah sosial dan tuntutan lebih baru. Pendidikan turut berimbas akibat kecanggihan teknologi. Kemajuan IT juga berimbas pada kompetensi dan kualifikasi kemampuan tenaga kerja, baik itu dalam dunia pendidikan maupun instansi dunia kerja yang lain. Kemampuan untuk memanfaatkan pembelajaran dengan teknologi digital menjadi tuntutan suatu lembaga pendidikan (Budiman, 2017). Tuntutan tersebut juga tidak lepas dari mindset peserta didik saat ini bukan lagi digital imigrants melainkan generasi digital natives (Rahmawati et al., 2020). Oleh sebab itu, peran instansi lembaga pendidikan harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran yang relevan dengan mutu pendidikan saat ini.

Penerapan pembelajaran berbasis Information Technology (IT) merupakan salah satu pemanfaatan internet bagi dunia sekolah. Dengan adanya internet memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru bahkan dengan teman sekelas dalam posisi dan tempat yang berbeda. Perkembangan dan penerapan pembelajaran dengan sistem IT dalam dunia pendidikan tidak lepas dari munculnya berbagai sumber pembelajaran terbuka atau OER yang melimpah serta selalu terupdate menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang beragam (Husaini, 2014). Sumber Pembelajaran Terbuka atau yang biasa disebut dengan *Open Education Resources* (OER) bukan hanya ekspektasi semata dalam dunia pendidikan namun merupakan sebuah wujud nyata dari eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia modernisasi saat ini yang serba canggih. Kemudahan dalam mengakses internet menjadi penopang utama dalam pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER bagi setiap orang untuk menyelami dunia internet yang kaya akan sumber ilmu dan sumber pengetahuan yang sangat luas (Kodrat & Rusydiyah, 2020).

Pesatnya perkembangan OER juga menjadi bagian usaha global untuk menyajikan pengetahuan yang bisa diakses semua orang. Pada tahun 2002, UNESCO untuk pertama kali memperkenalkan sumber pembelajaran terbuka yang dicetuskan oleh Saul Fisher dalam *“forum on the impact of open courseware for higher education developing countries”* yang diselenggarakan oleh UNESCO dengan tujuan untuk menggagas sebuah model baru sharing materi pembelajaran secara terbuka. Sehingga berhasil merumuskan sebuah Open Education Resources sebagai segala penyediaan sumber daya pembelajaran yang terbuka, yang difasilitasi oleh teknologi, informasi dan komunikasi untuk dikonsultasi sebagai bahan belajar, yang bisa digunakan dan diadaptasi oleh komunitas pengguna untuk tujuan non-komersial (Afiani, 2018). Pendapat lain menyebutkan bahwa Open Education Resources adalah sumber belajar yang dapat dijangkau diranah publik oleh semua orang sehingga memungkinkan semua orang dapat menggunakan, menyalin, dan membagikan kembali apa yang diperoleh secara gratis (Syaifudin, 2016). OER berupa sumber daya pengajaran, pembelajaran dan penelitian yang berada di publik dan telah dirilis di bawah lisensi legal gratis digunakan kembali oleh orang lain. Sumber daya pendidikan terbuka termasuk kursus lengkap, modul, buku teks, video streaming, tes, perangkat lunak, dan alat lainnya, bahan atau teknik yang digunakan untuk mendukung akses pengetahuan. Sedangkan menurut Abdul Majid sumber belajar terbuka adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar (Majid, 2008).

Dari beberapa konsep tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa Sumber pembelajaran terbuka atau OER adalah penyediaan segala sumber belajar berbasis internet yang memuat informasi pembelajaran secara terbuka, boleh di akses oleh siapapun yang difasilitasi oleh teknologi secara gratis. Tujuan diadakannya OER sendiri adalah penyediaan sumber daya pendidikan universal yang tersedia untuk seluruh umat manusia. sehingga memungkinkan semua orang dapat menjangkau, menggunakan, menyalin, dan membagikan kembali apa yang diperoleh secara gratis di internet. Sebagaimana Trenin D.T. (dalam Kodrat & Rusydiyah, 2020) menyebutkan bahwa sumber pembelajaran terbuka atau OER adalah

segala penggunaan media baik digital yang dapat diakses secara umum, yang digunakan untuk tujuan pengajaran, pembelajaran, pendidikan, penilaian dan penelitian. Diantaranya adalah, artikel, jurnal, modul konten, objek pembelajaran, bahan kuliah, serta semua yang mendukung berbagai pembelajaran tersebut.

Menurut Wiley (dalam Setiawan, 2020) makna "open" dalam Open Education Resources setidaknya memiliki 4 arti yaitu: *Reuse*, *Revise*, *Remix*, dan *Redistribusi*. Seiring dengan banyaknya peneliti dan pengkaji yang meneliti tentang Sumber pembelajaran terbuka atau OER, maka makna "open" tersebut berkembang menjadi 5 prinsip yang biasa disebut 5R yang menguntungkan penggunaannya yaitu: a) *Retain*: artinya hak untuk membuat, memiliki, dan mengontrol salinan konten termasuk mengunduh, menggandakan, mengelola dan menyimpan tanpa ada batas kadaluarsanya. b) *Reuse*: artinya hak untuk menggunakan dan memanfaatkan konten yang sudah diunduh dalam berbagai pembelajaran sesuai keinginan, baik dalam kelas, kelompok studi, di web ataupun video. c) *Revise*: artinya hak untuk menyesuaikan, memodifikasi atau menkreasikan konten yang sudah diunduh misalkan mengganti atau menambah beberapa hal yang lebih relevan dengan permasalahan terbaru dan menerjemahkan dalam bahasa lain yang mudah dicerna. d) *Remix*: artinya hak untuk menggabungkan konten asli dan menggabungkannya dengan materi lain agar lebih kaya informasi dan menciptakan inovasi baru. e) *Redistribusi*: artinya hak untuk membagikan salinan konten asli, revisi atau remix pada siapapun dan kapanpun keseluruh dunia.

Dari kelima poin diatas internet menjadi salah satu sumber pembelajaran terbuka, apalagi di era digital seperti sekarang dunia pendidikan tak luput dari pengaruh positif adanya internet. Banyak informasi yang disajikan konten kreator terkait informasi dan ilmu pengetahuan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hampir semua orang menggunakan internet sebagai alternatif sumber belajar mengakses berbagai informasi apabila kurang penjelasan didalam buku cetak atau buku teks sekolah. Salah satu Contoh OER di Perguruan Tinggi yang di aplikasikan dan di kembangkan adalah MOOCs (Hardi et al., 2018). MOOCs sendiri adalah akses web tidak terbatas yang berisi bacaan, menyediakan interaksi komunitas antar siswa, profesor, dan asisten pengajar. Pada penerapannya mahasiswa bebas memilih kelas sesuai bidang studi yang diminati. Tidak jauh beda dengan perkuliahan tatap muka, selain itu, di MOOCs juga dituntut menyimak informasi, membaca materi, dan mengerjakan tugas-tugas tepat waktu. Syarat perkuliahan online ini bisa diperoleh dengan gratis, sistem pendaftaran diri pun tidak rumit. Perkuliahan tersebut juga tidak terpaksa waktu. Mahasiswa bisa mengikuti kelas kuliah apabila memiliki waktu dan jaringan internet yang lancar (Setyowati, 2019). Dengan diprakarsainya OER berupa MOOCs menjadi perubahan yang pada awalnya jika sekolah harus menetap dengan jadwal yang seragam kini menjadi lebih mudah dengan adanya akses web tersebut.

Dengan adanya Sumber pembelajaran terbuka, seorang guru sebagai pengorganisasi, pengelola pembelajaran didalam kelas serta pembimbing siswa diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memunculkan berbagai inovasi belajar melalui penyediaan sumber dan bahan ajar yang mudah akses yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Anitah, 2008). Indikasi semacam ini menuntut seorang guru harus benar-

benar mampu mempersiapkan dan memfasilitasi sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lebih-lebih dalam pembelajaran agama islam. Dimana selama ini metode pengajarannya masih identik dengan kemas metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sehingga metode semacam ini terkesan monoton dan membosankan bagi siswa di era digital saat ini.

Assidik (2018) menyebutkan bahwa peningkatan penggunaan smartphone dikalangan remaja termasuk para pelajar dan meningkatnya angka pengakses internet, memicu kecendrungan para siswa untuk lebih sering menghabiskan waktu di dunia maya. Kecendrungan siswa dalam mengakses internet tentu berbeda-beda tergantung pada minat mereka, mengingat banyaknya aplikasi internet yang tersebar diberbagai situs, seperti google chrome, media social facebook, youtube, instagram, whatsapp dan aplikasi lainnya (Assidik, 2018). Kecenderungan ini menjadi peluang bagi guru untuk memanfaatkan ketertarikan para siswa dengan menyediakan media dan bahan ajar pembelajaran agama islam berbasis media digital yang nantinya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi semangat belajar siswa sesuai dengan karakter mereka serta memudahkan peserta didik dalam mengakses materi dan sumber pembelajaran terbuka.

Potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka dalam pembelajaran tentu sangat besar, sehingga banyak peneliti yang melakukan riset. Dianataranya adalah Nader S. Shemy dari Fayoum University Mesir (2021). Penelitian S. Shemy Membahas mengenai e-book interaktif menjadi faktor penting dalam pengembangan keilmuan siswa sesuai kognitif masing-masing. Seperti siswa dengan gaya kognitif visual mendapatkan lebih banyak manfaat dari elektronik. Untuk konsep pengetahuan diperoleh dari gambar, teks, peta, ilustrasi, dan klip vidio. Siswa dengan gaya kognitif verbal kurang mendapat manfaat dari e-book, karena siswa dengan gaya belajar ini lebih mengandalkan kata-kata yang didapat ketika proses pembelajaran (Shemy, 2021).

Penelitian lain dilakukan oleh Hamangku Alam Gumelaring Kodrat dan Evi Fatimatur Rosyidah dari UIN Sunan Ampel Surabaya (2020). *“Pemanfaatan Open Education Resources Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan”*. Mengkaji tentang pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setidaknya ada 3 Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka (Open Education Resources) pada mata pelajaran pendidikan agama islam, serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka (Open Education Resources) pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Kodrat & Rusydiyah, 2020).

Selanjutnya Yeri Yayak Setiawan (2020) berjudul *“Pengoptimalan Pemanfaatan Open Educational Resources Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Plus Matholi’ul Anwar Maibit Rengel Tuban”*. Jurnal ini membahas tentang penerapan guru dengan mengoptimalkan pemanfaatan OER dalam pembelajaran PAI pada kelas 7 A SMP Plus Matholi’ul Anwar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan OER memang mampu meningkatkan cara berfikir siswa dalam menanggapi suatu materi pendidikan agama islam hal tersebut terbukti dari cara siswa memberikan tanggapan terhadap tampilan

youtube maupun video serta siswa mampu menghafal ayat-ayat dengan lebih lancar dan hal ini menjadi sebuah pendukung meningkatnya nilai pada setiap siswa meskipun tidak bisa dipungkiri ada beberapa kendala yang menjadi penghambat pemanfaatan OER secara optimal (Setiawan, 2020).

Terkait dengan pesatnya perkembangan sumber pembelajaran terbuka atau OER, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan terkait “Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Open Education Resources Pada Pembelajaran Agama Islam” melalui telaah pustaka sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka. Adapun fokus bahasannya adalah pengkajian secara mendalam dan tajam mengenai potensi pemanfaatan open education resources pada pembelajaran agama islam secara optimal serta kelebihan dan keuntungan penggunaannya.

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian *study literature*, yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung terhadap potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka (*open education resources*) secara optimal pada pembelajaran agama islam. Sukardi menjelaskan mengenai macam-macam dokumen atau sumber literatur diantaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya (Sukardi, 2004). Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya. Penelitian kepustakaan ini, dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi sebanyak-banyaknya dari buku-buku yang berbentuk digital dengan memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka. Sedangkan instrument dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri sebagai alat atau instrumen. Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul.

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena dalam penelitian ini Sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Dengan demikian aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pandangan, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan. Dengan demikian, dalam penyusunan penelitian ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh

fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sumber pembelajaran terbuka atau OER merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi di era modern saat ini. Hal ini menyebabkan guru dituntut mampu mengolahnya, seperti membuat video pembelajaran atau memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran terbuka dari internet. Potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER dalam pembelajaran agama islam seperti fikih yang sarat akan praktek langsung tentu akan terasa membosankan apabila hanya monoton mengikuti isyarat sesuai dibuku dan panduan dengan metode ceramah. Akan lebih menarik jika dikemas dalam bentuk video pembelajaran supaya tidak bosan dengan sistem pembelajaran yang identik ceramah atau cerita saja. Jika pembelajaran agama islam seperti fikih dikemas dengan video pembelajaran tentu akan memberikan inovasi dan pengalaman belajar juga bisa berkembang dan bersaing dengan mata pelajaran atau bidang pendidikan lain.

Untuk dapat mengoptimalkan fasilitas sumber pembelajaran terbuka tentu seorang guru harus memiliki kemampuan yang kompeten dalam memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka berbasis internet. Lemahnya kompetensi guru dibidang penguasaan IT menjadi salah satu penyebab pembelajaran agama islam yang disajikan kurang memberikan inovasi dan kurang menarik, sehingga pengelolaan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setidaknya ada 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk mampu memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka atau OER secara optimal dalam bidang pembelajaran agama islam (Kodrat & Rusydiyah, 2020). Ketiga kompetensi tersebut adalah:

- a. Kompetensi dalam memanfaatkan computer, smartphone dan jaringan internet dalam pembelajaran agama islam

Kemampuan seorang guru dalam bidang IT tentu menjadi potensi utama untuk memanfaatkan fasilitas sumber pembelajaran terbuka atau OER. Potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER merupakan keniscayaan dalam menjawab tantangan perkembangan pendidikan agama islam yang mampu memberikan inovasi dan terobosan baru dalam pembelajaran di era modern yang serba internet ini.

Kreasi dan sentuhan teknologi dalam mengelola pembelajaran, lebih-lebih agama islam tentu sangat dibutuhkan, hal ini berbanding lurus dengan kemampuan (kompetensi) guru dalam memanfaatkan potensi sumber pembelajaran terbuka. Oleh karena itu, penguasaan dan kemampuan guru yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi seperti computer, smartpone (hp pintar) dan layanan jaringan internet, akan sangat mendukung perkembangan system pembelajaran agama islam dengan memanfaatkan IT yang telah difasilitasi oleh sumber pembelajaran terbuka atau OER.

Penggunaan metode klasik dalam pembelajaran agama islam yang dipandu langsung oleh guru seperti ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan sebagainya, tentu akan lebih efektif dan menarik perhatian siswa jika kombinasikan dengan sumber

pembelajaran terbuka atau OER. Misalnya ketika siswa berdiskusi atau Tanya jawab, siswa dibimbing dan diajari oleh guru bagaimana mencari referensi untuk dijadikan argument dengan memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka atau OER dengan cara mencari dari media online.

Selain itu, kemampuan guru yang mumpuni dibidang IT akan sangat bermanfaat saat guru menjelaskan materi pembelajaran agama islam seperti mata pelajaran fikih tentang materi bagaimana cara berwudhu' yang benar dan tepat. Dalam hal ini, guru tidak perlu mempraktek kannya sendiri karena tentu akan menghabiskan banyak waktu, cara gampangnya guru tinggal memanfaatkan open education resources dengan mendownload video di youtube tentang materi tersebut, kemudian di putar dan ditampilkan dihadapan siswa dengan menggunakan proyektor.

Metode seperti ini, tentu lebih mudah dicerna oleh siswa mengingat ditingkat sekolah dasar anak akan lebih tertarik dengan tontonan atau audio daripada hanya membaca buku pegangan yang tidak bergerak. Bagi guru sendiri metode seperti ini akan menghemat tenaga dan lebih efektif serta efisien jika didukung dengan kompetensi dalam bidang IT, mengingat tidak semua materi mampu disampaikan dengan baik oleh guru melalui kalimat dan kata-kata, tetapi dengan adanya kehadiran sebuah media akan membantu mempermudah dan menyederhanakan materi pembelajaran yang rumit.

- b. Kompetensi dan teknik guru dalam memanfaatkan akses mesin pencarian seperti browser dan chrome serta jenis sumber pembelajaran terbuka lainnya.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa jenis sumber pembelajaran terbuka atau OER sangat banyak yang tersebar di berbagai fitur smartphone dan computer yang terhubung dengan jaringan, diantaranya adalah browser, chrome, youtube dn sebagainya. Browser, chrome dan mesin pencarian lainnya merupakan aplikasi yang sudah pasti dimiliki oleh smartphone saat ini tinggal mendownload di aplikasi *play store*, dengan fitur yang serba canggih tentu akan memudahkan guru dan siswa untuk mengakses sumber pembelajaran terbuka.

Oleh sebab itu, kemampuan dan teknik yang dimiliki seorang guru semaksimal mungkin di dikreasikan dan dimanfaatkan untuk diajarkan pada siswa bagaimana memanfaatkan fitur mesin pencarian untuk mengakses sumber pembelajaran terbuka, sehingga pada akhirnya siswa mampu secara mandiri *mengkses* (mencari dan mendapatkan) segala kebutuhan bahan belajarnya.

Ketika siswa sudah mampu belajar mandiri yakni dengan memanfaatkan OER yang berada di smartphone masing-masing siswa, maka akan mempermudah guru dan siswa itu sendiri, untuk bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengelola, merencanakan dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran agama islam.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan Hamangku Alam Gumelaring Kodrat dan Evi Fatimatur Rusydiyah di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. Dimana penelitian itu, menyebutkan bahwa SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan menggunakan jenis sumber pembelajaran terbuka atau Open Education Resources yang berbentuk *e-book* (yaitu media buku teks online) dalam pembelajaran agama islam. Sehingga diakui oleh guru PAI disekolah tersebut bahwa materi ajar dalam bentuk e-

*book* lebih memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dari pada belajar menggunakan kitab-kitab dan buku-buku klasik dengan metode ceramah.

- c. Kompetensi guru dalam mengadaptasi dan mengadopsi (*penyuntingan*) sumber pembelajaran terbuka pada mata pembelajaran agama islam

Kemampuan dalam mengadaptasi dan mengadopsi segala bahan ajar yang diambil dari sumber pembelajaran terbuka merupakan suatu kemampuan yang melibatkan kejelian seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran yang ingin di sampaikan.

Kejelian seorang guru dalam memilih bahan ajar tentu membutuhkan teknik analisis yang kuat mengingat banyak sekali bahan ajar yang tersedia yang difasilitasi oleh sumber pembelajaran terbuka atau OER. Sehingga pemilihan bahan ajar harus benar-benar dilakukan dengan hati-hati agar tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena kesalahan atau ketidaktepatan dalam pemilihan bahan ajar yang menjadi pedoman siswa dalam KBM akan berakibat pada kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar yang diasajikan.

Kemampuan guru dalam mengadopsi sumber pembelajaran terbuka sangatlah penting, butuh teknik analisa yang kuat ketika memilih dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya, dikarenakan sumber pembelajaran sangat banyak namun butuh kejelian khusus untuk menfilter mana yang sekiranya pas untuk disajikan.

Penyajian suatu bahan pembelajaran yang diambil dari sumber pembelajaran terbuka harus diadopsi dan diadaptasi oleh guru dengan kompensinya agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selain ketiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka secara optimal pada pembelajaran agama islam, ada 2 kompetensi yang harus dimiliki siswa agar pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Kedua kompetensi tersebut meliputi :

*Pertama*, Kompetensi dalam memanfaatkan computer, smartphome dan jaringan internet untuk tujuan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran agama islam. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan teknologi seperti computer, smartphome dan jaringan internet tidak hanya bagi guru tapi juga bagi siswa agar siswa mampu belajar mandiri baik secara individu maupun kelompok.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeri Yayak Setiawan (2020) di SMP Plus Matholi'ul Anwar Tuban, yang menghasilkan kesimpulan bahwa siswa SMP Plus Matholi'ul Anwar Tuban menerapkan system pembelajaran agama islam dengan memanfaatkan sarana sumber pembelajaran terbuka atau OER. Hasilnya siswa merasa senang dan tertarik dengan pengalaman belajar baru yang menggunakan smartphome milik mereka masing-masing. Prosesnya para siswa diarahkan oleh guru untuk mencari informasi yang dibutuhkan terkait dengan materi pembelajaran agama islam, mereka bebas mencari infomasi dalam bentuk digital baik berbentuk buku e-book, jurnal, artikel makalah, maupun benbentu vidio youtube dan sebagainya. Secara

signifikan penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER mampu meningkatkan dan menumbuhkan cara berfikir dan belajar siswa lebih kritis dan aktif dalam menanggapi materi tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, aktif, dan efektif.

Jadi, urgensi kemampuan siswa dalam memanfaatkan komputer, terutama smartphone menjadi potensi yang sangat besar dalam memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka atau OER pada pembelajaran agama islam.

*Kedua*, Kompetensi siswa dalam memanfaatkan akses mesin (aplikasi) pencarian seperti browser dan chrome serta jenis sumber pembelajaran terbuka lainnya.

Kemampuan ini merupakan kompetensi yang harus di miliki oleh setiap guru dan siswa agar memudahkan proses pembelajaran dengan pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER, karena sumber pembelajaran terbuka seringkali bahkan banyak diakses melalui mesin pencarian seperti browser dan chrome. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki kapasitas berupa kemampuan untuk memanfaatkan mesin pencarian google yang dikolaborasikan dengan kemampuan memanfaatkan smartphone (hp).

Jika siswa mampu menguasai kedua kompetensi tersebut, maka pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER pada pembelajaran agama islam merupakan keniscayaan yang sangat mungkin untuk diimplementasikan secara optimal sehingga sangat menunjang pada pembelajaran PAI yang lebih menarik, kreatif, aktif, dan inovatif.

## **Pembahasan**

### **1. Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Sumber Pembelajaran Terbuka (*Open Education Resources*) Pada Pembelajaran Agama Islam**

Potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER tersebut, dapat di lihat betapa dunia pendidikan mengalami kemajuan pesat seiring kemajuan teknologi (IT). Beragam penyediaan fitur OER yang dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun melalui berbagai situs website kelembagaan, seperti rumah Belajar, Kuliah Daring, atau Situs umum seperti iTunes university, SlideShare misalnya berupa Power Point, microsoft Word, maupun PDF, bahkan Youtube yang saat ini paling populer digunakan sebagai sumber pembelajaran terbuka atau OER serta MOOCs yang digunakan diperguruan tinggi (Syaifudin, 2016). Pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sumber pembelajaran terbuka atau OER yang diakses secara online dengan lisensi gratis tentu merupakan sumber dan bahan ajar yang bersifat ramah lingkungan, artinya siapa saja dapat secara legal bebas mengakses tanpa pergi kemana-mana, tinggal duduk maka dapat menyelami dunia internet dengan sesuka hati. Disamping itu, dapat secara legal bebas menyalin, menggunakan, mengadaptasi, dan membagikannya kembali (Mauludiah & Umam, 2020).

Sumber pembelajaran terbuka atau OER yang didukung oleh ketersediaan berbagai situs dan fitur yang serba canggih dan praktis, sangat membantu serta memudahkan para guru dan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya memahami peserta didiknya terlebih dalam pembelajaran agama islam. Dimana pengaplikasian pembelajaran agama islam bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik harus benar-benar faham agar pengaplikasian materi pelajaran sesuai dengan tujuan dan

prakteknya. Lebih lanjut lagi sumber pembelajaran terbuka ini bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, kemudian disajikan di youtube sehingga siswa mengetahui kejadian tanpa mengunjungi atau melihat langsung. Lewat video-video yang menarik tentu merangsang siswa untuk berfikir kritis, bersikap lebih positif serta mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

Contoh mudahnya seperti ketika seorang guru menjelaskan tentang materi pelaksanaan ibadah haji, maka selama ini mayoritas guru hanya menyampaikan materinya dengan metode ceramah dan sekali-kali membuka sesi tanya jawab tanpa bisa memberikan contoh secara langsung bagaimana pelaksanaan ibadah haji sebenarnya. Oleh sebab itu, Metode dan cara penyampaian pembelajaran seperti ini terlihat sangat monoton dan membosankan bagi peserta didik. Dari contoh kecil ini saja, sudah bisa dipastikan bahwa mau tidak mau seorang guru sebagai penyandang tugas utama, dituntut harus pintar-pintar mengelola dan menciptakan pembelajaran yang menarik, seefektif dan seefisien mungkin (Tuomi, 2013). Maka dari itu, Sumber pembelajaran terbuka atau OER menjadi peluang bagi guru untuk mencari sumber dan bahan ajar yang cocok dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Misalnya dalam menyampaikan materi ibadah haji seperti yang telah dijelaskan, guru bisa mengakses Sumber pembelajaran terbuka atau OER seperti mendownload suatu konten di youtube yang menampilkan proses pelaksanaan ibadah haji secara langsung (live) dari kota suci Mekah, kemudian diperlihatkan pada siswa menggunakan alat bantu proyektor, setelah itu siswa di arahkan untuk mendiskusikan materi tersebut. Pembelajaran seperti ini tentu lebih berkesan dan menarik perhatian siswa untuk bertanya terkait materi yang disaksikan secara langsung dan lebih mudah memahami siswa terhadap materi yang ingin di sampaikan.

Dari contoh di atas, guru sebagai pemangku utama dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran harus mampu mengelola, mempersiapkan dan menyediakan bahan dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, apalagi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang selama ini banyak orang berpendapat bahwa metode pengajaran pendidikan agama islam (PAI) terlalu monoton karena terlalu sering menggunakan metode itu-itu saja seperti ceramah dan tanya jawab yang pasif sehingga terkesan membosankan. Oleh karena itu, sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H.A. Gumelaring Kodrat dan E.F. Rusydiyah (2020) yang menyatakan bahwa penting sekali bagi seorang guru lebih-lebih guru PAI untuk memiliki beberapa kompetensi terkait pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan dalam memanfaatkan komputer, jaringan Internet, browser (mesin pencarian), teknik pencarian sumber-sumber pembelajaran terbuka atau OER, serta penyuntingannya meliputi adaptasi dan adopsi (Kodrat & Rusydiyah, 2020).

Begitu juga Akbar dan Noviani yang dikutip oleh R. Iswanto dan Jurianto yang mengatakan bahwa dengan adanya media dan materi yang berkualitas bagi guru dan siswa (berupa fasilitas OER), maka guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan dalam memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran digital untuk membantu peserta didik agar mampu mencapai standar akademik dan menumbuh

kembangkan potensinya (Iswanto & Jurianto, 2020). Kompetensi tersebut menjadi keharusan bagi pendidik dalam pengelolaan, persiapan, perencanaan dan penggunaan metode dalam upaya menyediakan materi pembelajaran agama islam dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dengan memanfaatkan segala fasilitas sumber pembelajaran terbuka atau OER. Seperti dalam pembelajaran SKI bisa menerapkan metode pembelajaran dengan menonton vidio atau film-film di youtube tentang sejarah Islam dan kebudayaannya, setelah itu peserta didik di suruh untuk mempresentasikan serta mendiskusikan pokok materi yang dipelajari secara berkelompok. Dimana pemilihan vidio yang ditonton harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran agama islam sebagai pegangan dan pedoman siswa dalam mempelajari dan lebih jauh mendiskusikannya.

Pembelajaran Agama Islam dengan memanfaatkan fasilitas sumber pembelajaran terbuka, tentu akan lebih merespon dan mendorong minat dan antusias siswa sehingga lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan KBM dalam mata pelajaran Agama Islam (Setiawan, 2020). Selain itu, kemudahan mengakses fasilitas sumber belajar terbuka memberikan layanan belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa agar siswa lebih berperan aktif dan partisipatif. Mengingat kenyataannya, peserta didik saat ini lebih tertarik dengan pembelajaran yang dikemas dengan pemanfaatan media digital baik yang berbentuk e-book, vidio maupun audio visual lainnya yang terhubung ke jejaring sosial.

Sebagaimana penelitian Aldossry (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat kelebihan OER ialah dapat belajar mandiri, yaitu memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih referensi dan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran, terutama dalam pembelajaran agama Islam. Belajar mandiri dengan pemanfaatan OER juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga tidak terpaku pada kelas, artinya siswa bisa belajar dirumah dan bebas mengakses segala kebutuhan belajar terkait materi pembelajaran agama Islam yang difasilitasi oleh sumber pembelajaran terbuka atau OER dan tentunya tidak lepas dari perhatian dan arahan dari guru dan orang tua.

Selain itu, belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka atau OER, merupakan strategi pembelajaran yang tidak selalu tergantung pada guru, akan tetapi lebih berpusat pada pemberian kesempatan pada siswa untuk merancang sendiri kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok yang lebih beragam dan fleksibel dalam berfikir kritis dan berprestasi (Sulisworo & Syarif, 2018). Terlebih lagi dalam pembelajaran agama Islam yang memang notabenenya secara general system dan metode pengajarannya berpusat pada guru atau pendidik. Dimana guru sebagai pusat informasi dengan ciri khas penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.

Maka dari itu, pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka (*Open Education Resources*) secara maksimal dalam pembelajaran agama islam memiliki potensi yang cukup signifikan apabila pengguna yaitu siswa dan guru memiliki kapasitas dan kapabilitas (kompetensi) dalam memanfaatkan sumber pembelajaran terbuka atau OER yang tersedia melimpah ruah tersebar di berbagai situs dan aplikasi yang terhubung dengan internet.

## **2. Keuntungan dan kelebihan penggunaan sumber pembelajaran terbuka (*Open Education Resources*) dalam Pembelajaran Agama Islam**

Penggunaan sumber pembelajaran atau OER tentu memiliki banyak keuntungan dan kelebihan bagi penggunaannya lebih-lebih dalam pembelajaran agama islam, akan tetapi harus di dasari dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam pengolahan dan penggunaannya, baik itu pengguna umum maupun akademisi seperti pelajar, guru bahkan dosen. Berikut tabel terkait keuntungan dan kelebihan penggunaan sumber pembelajaran terbuka dari berbagai penelitian.

**Tabel 1. Keuntungan dan Kelebihan Penggunaan Sumber Pembelajaran Terbuka**

<b>Keuntungan dan Kelebihan Penggunaan Sumber Pembelajaran Terbuka</b>			
<b>Badi Aldossry</b>	<b>A.M. Arendt &amp; B.E. Shelton</b>	<b>Eveline Siregar</b>	<b>Yeri yayak setiawan</b>
Platform ini terintegrasi untuk semua kebutuhan	Bahan gratis	Meningkatkan produktifitas pembelajaran	Akses google internet yang cepat
Menyediakan tes dan tugas elektronik yang dengan mudah diperbaiki	Akses berkelanjutan terhadap sumber pembelajaran yang tersedia	Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya individual	Kesatuan Atau terkoneksi dengan semua layanan google
Memberikan rekaman pelajaran, video dan suara	Bahan dan materi mudah akses dimanapun dan kapanpun	Lebih memantapkan pembelajaran dikarenakan kaya akan sumber	Simple dan mudah akses
Langsung memberikan pelajaran, Tidak memerlukan kehadiran sekolah untuk mempresentasikan pelajaran	Kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik secara menyeluruh	Memfasilitasi kegiatan belajar agar lebih lebih efektif dan efisien	Memperkaya pemilihan bagi pelajar dalam pengiriman tugas
Membangun kemandirian pelajar	Kemampuan untuk memilih dan belajar suatu pengetahuan sesuai kebutuhan dan keinginan	Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran	
Fleksibilitas belajar kapan saja dan di mana saja		Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif	
Berbagai sumber informasi dan pengetahuan			
Menyimpan data tugas, pelajaran, dan tes dalam layanan ruang belajar seperti google classroom			
Menghemat waktu dan tenaga serta hemat biaya			
Ramah lingkungan dengan mengurangi kemacetan lalu lintas			

Dari kolom tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang membedakan pendapat Badi Aldossry (Aldossry, 2021) dengan pendapat lain tentang keuntungan penggunaan sumber

pembelajaran terbuka atau OER adalah terletak pada menghemat waktu, tenaga dan biaya serta ramah lingkungan dengan mengurangi kemacetan lalu lintas. Dengan kelebihan tersebut dapat memperbanyak dan memperluas akses pembelajaran bagi setiap orang, terutama sebagian pelajar dengan latar belakang yang berbeda dan kurang mampu. Hal ini, mengakibatkan peningkatan dan perluasan partisipasi dalam dunia pendidikan yang semakin meningkat terutama dalam pembelajaran agama islam. Sedangkan perbedaan keuntungan sumber pembelajaran terbuka dalam penelitian A.M. Arendt & B.E. Shelton (Arendt & Shelton, 2009) terletak pada bahan gratis, Akses berkelanjutan terhadap sumber pembelajaran yang tersedia. Artinya selain bahan materi yang tersedia secara gratis di berbagai platform OER, pengguna juga dapat menyimpan dan menggunakannya selama ia membutuhkan tanpa ada batas kadaluarsanya.

Adapun pendapat Eveline Siregar et al (Siregar et al., 2014) lebih menekankan pada bagaimana sumber Pembelajaran terbuka atau OER dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas pembelajaran, memfasilitasi kegiatan belajar agar lebih lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dengan melibatkan siswa dan memungkinkan pihak orang tua turut serta menyukseskan proses pembelajaran dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online. Sedangkan keuntungan penggunaan sumber pembelajaran terbuka menurut Yeri yayak setiawan (2020) dalam jurnalnya lebih menekankan pada kecepatan akses OER yang terkoneksi dan terhubung dengan semua layanan google internet, dimana koneksi ini saling mendukung dan berkesinambungan sehingga mempermudah penggunaan dalam memanfaatkannya.

Dengan adanya berbagai kelebihan tersebut diharapkan agar sumber pembelajaran terbuka mampu dimanfaatkan pengguna terutama guru, siswa maupun orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian perlu memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui pemanfaatan internet. Begitupun juga untuk siswa, agar penggunaan internet dapat dimanfaatkan dengan bijak untuk mengakses ilmu pengetahuan yang dapat menambah khazanah keilmuan. Selanjutnya untuk orang tua tentu harus melek teknologi, sehingga mampu memantau kegiatan belajar siswa ketika dirumah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER pada pembelajaran agama islam memiliki peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan. Implementasi Pemanfaatan Sumber pembelajaran terbuka dapat dilakukan secara optimal apabila guru selaku pengelola pembelajaran dikelas memiliki kompetensi untuk memanfaatkan Sumber pembelajaran terbuka yang tersedia diberbagai media digital berbasis internet. Selain itu, seogyaanya bagi siswa juga harus memiliki kompetensi untuk mengakses sumber pembelajaran terbuka dengan arahan guru, sehingga kombinasi kompetensi antara guru dan siswa diharapkan mampu memanfaatkan Sumber pembelajaran terbuka secara

optimal, terlebih lagi dalam pembelajaran agama islam. Jadi optimalisasi potensi pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka atau OER pada pembelajaran agama islam tergantung pada kemampuan penggunanya. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait pemanfaatan sumber pembelajaran terbuka pada tingkat sekolah dasar.

### Daftar Rujukan

- Afiani. (2018). Pemanfaatan Open Educational Resources ( OER ) Dalam Tutorial Online. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(2), 65–73.
- Aldossry, B. (2021). Evaluating The Madrasati Platform For The Virtual Classroom In Saudi Arabian Education During The Time Of Covid-19 Pandemic. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.46827/ejoe.v6i1.3620>
- Anitah, S. (2008). *Buku Materi Pokok Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Universitas Terbuka.
- Arendt, A. M., & Shelton, B. E. (2009). Incentives and Disincentives for the Use of OpenCourseWare. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 10(5), 1–25. <http://www.ocwconsortium.org/>
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Yang Interaktif Dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA#2 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 1(1), 242–246. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/124>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Hardi, R., Gunawan, & Sumardi. (2018). Pendekatan Baru Teknologi Mooc Sebagai Media Pembelajaran Pada Matakuliah Pemrograman. *SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan*, 317–323.
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *Mikrotik*, 2(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/ycfa2>
- Iswanto, R., & Jurianto. (2020). Pengembangan model manajemen Open Educational Resources ( OER ) Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 171–188.
- Kodrat, H. A. G., & Rusydiyah, E. F. (2020). Pemanfaatan Open Education Resources pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 11–22.

- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mauludiah, E., & Umam, K. (2020). Potensi Doaj Sebagai Open Data Dalam Menumbuh kembangkan Open Educational Resources. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 1–9.
- Rahmawati, D., Lumakto, G., & Kesa, D. D. (2020). Generasi Digital Natives dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital. *Communications*, 2(2), 74–98.
- Setiawan, Y. Y. (2020). Pengoptimalan Pemanfaatan Open Educational Resources Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Plus Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban'. *Teladan*, 5(1), 41–54.
- Setyowati, L. (2019). Mengenalkan Massive Open Online Courses (MOOCs) kepada Pustakawan. *Media Pustakawan*, 22(4), 1–14. <https://doi.org/10.37014/MEDPUS.V22I4.216>
- Shemy, N. S. (2021). The Effectiveness Of Interactive E-Books In The Development Of Scientific Concepts During “Science Course” And Its Relation To The Difference Of Cognitive Style (Verbal/Visual) In Students Keywords: interactive e-book, cognitive style (verbal/ visual), e-. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.46827/ejoe.v6i1.3570>
- Siregar, E., Hara, H., & Jamludin. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sulisworo, D., & Syarif, F. (2018). The Utilization of Open Educational Resources in the Collaborative Learning Environment to Enhance the Critical Thinking Skill . *Article in International Journal of Learning and Development*, 8(1), 73–83. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12399>
- Syaifudin, M. (2016). Open Educational Resources. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 5(1), 42. <https://www.>
- Tuomi, I. (2013). Open Educational Resources and the Transformation of Education. *European Journal of Education*, 48(1), 58–78. <https://doi.org/10.1111/EJED.12019>